

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang di ketahui, munculnya internet telah mempengaruhi peradaban manusia, segala sesuatu dirubah menjadi digital dan tentunya hal ini bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Kehadiran internet juga berperan besar dalam perubahan media komunikasi, yakni media lama (konvensional) menjadi media baru (digital). selain perkembangan teknologi, munculnya media baru juga lahir karena pikiran-pikiran para ahli dalam menanggapi media. Dalam media baru, setiap manusia bisa menjadi komunikator sekaligus komunikan. Artinya setiap manusia memiliki kesempatan untuk membuat dan menghasilkan karyanya. Manusia dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya.<sup>1</sup>

Dengan internet masyarakat dapat mengakses segala sesuatu yang diinginkan melalui sarana media sosial. Menurut Boyn (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam satu kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori di atas, media baru telah banyak memberikan ruang bagi khalayak khususnya dalam hal penyiaran baik tulisan, audio, maupun visual. Beberapa output media baru diantaranya *blog*, *Youtube*,

---

<sup>1</sup> Mc Quail Denis, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta : 2006), hal.16-17.

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif komunikasi, Budaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 8.

*Wikipedia, Facebook, Twitter, Instagram, hingga Podcast*. Sifatnya komunikasi (penerima pesan) dapat saling berkomunikasi melalui beberapa fitur yang tersedia, seperti kolom komentar dan *direct message*. Belakangan ini komunikasi berbentuk audio visual menjadi tren bagi khalayak. Melalui media Youtube dengan moto “Lebih dari Sekedar Tv” tiap manusia dapat lalu lalang menonton atau bahkan memberikan tontonan bagi khalayak. Hanya dengan *smartphone* saja, khalayak dapat mengakses Youtube kapanpun dan dimanapun. Kuncinya yakni khalayak memiliki kuota internet pada *smartphone* tersebut. Hal ini menjadikan khalayak mudah dalam mengakses tontonan dari Youtube. Namun, bagi sebagian orang menonton membutuhkan waktu lebih untuk dapat menerima pesan, karena mereka harus benar-benar melihat video dari awal hingga akhir. Masalah lain dari pesan audio-visual bagi komunikator (pembuat pesan) adalah membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya yang lebih. Untuk mengatasi masalah ini, media baru memberikan alternatif bagi khalayak dengan meluncurkan Podcast. Podcast merupakan media berbasis audio dengan bantuan internet, dan tentunya berbeda dengan radio.<sup>3</sup>

Podcast hadir pada tahun 2005 bersamaan dengan diluncurkannya aplikasi bawaan pada *iphone*. Saat itu topik bahasan yang diangkat masih sangat terbatas. Seiring berjalannya waktu topik bahasan podcast pun mulai berkembang, mulai dari *life-style*, motivasi, cerita perjalanan hidup, manajemen keuangan, dakwah dan sebagainya. Podcast merupakan tanggapan dari media lama yakni radio. Format siaran yang dilakukan Podcast juga berbeda dengan radio. Pada umumnya, Podcast dikemas seperti layaknya dua orang

---

<sup>3</sup> Levinson Paul, *New Media (United States of America)*.2013), hal. 148-149.

yang sedang mengobrol santai di sebuah ruangan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kesan santai saat menyampaikan pesannya. Kelebihan lain yang dimiliki Podcast adalah pendengarnya dapat *multitasking*, artinya pendengar dapat mendengarkan Podcast sambil melakukan kegiatan lain. Misalnya, mendengarkan Podcast sambil bersiap pergi ke kampus, atau saat berkendara, sambil memasak, atau saat mau tidur. Bisa dibayangkan, mendengarkan Podcast mirip seperti mendengarkan musik. Tidak seperti di Amerika Serikat, daratan Eropa atau Australia dimana jumlah pengakses podcast terbilang cukup signifikan, di Indonesia pengguna Podcast terbilang masih sedikit. Podcast mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2015 dibuktikan dengan pelepasan Podcast bernama Adriano Qalbi yang telah aktif berpodcast sejak tahun 2015 lewat akun bernama Podcast Awal Minggu. Di Indonesia, Podcast mulai memiliki daya tarik sendiri bagi penggunanya. Survey yang dilakukan oleh Daily Social menunjukkan bahwa dari jumlah 2032 responden, pendengar podcast 42,12% berasal dari masyarakat yang berusia 20-25 tahun, lalu sebesar 25,52% berasal dari usia 26-29 tahun, dan 15,96% berasal dari usia 30-45 tahun. Hal ini dapat diartikan pada usia 20 hingga 25 tahun memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap podcast karena pada kalangan usia tersebut dianggap sangat suka pada hal-hal yang dianggap baru.<sup>4</sup>

Maka dari hal tersebut podcast juga dapat dijadikan wadah atau sarana berdakwah masa kini bagi para Da'i. ruang interaksi antara pendakwah dan pendengarnya (*Listener*) memungkinkan adanya

---

<sup>4</sup> Fitria Yuliani, "Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Dan Media* Vol. 4 No. 2

interaksi penyampaian pesan-pesan dakwah tanpa harus memerlukan fokus yang memakan waktu dan bisa dilakukan sambil beraktifitas.

Dakwah menggunakan media sosial ini memudahkan dapat mempermudah seorang mad'u dalam mengakses informasi dakwah terbaru dimanapun dan kapanpun. Dakwah merupakan tugas yang diberikan kepada setiap muslim. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.<sup>5</sup> Banyak cara yang digunakan oleh para pendakwah media sosial, mereka tidak hanya berdakwah *bil-kitabah* ataupun *bil-kalam* tapi juga menggunakan audio visual gambar, suara ataupun ceramah hal ini tergantung *passion* dan *trend* masa kini. Adapun tokoh dakwah atau Da'i yang memanfaatkan podcast sebagai media berdakwah yaitu Akun podcast @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki yang berisi tentang bagai mana memahami dasar-dasar keimanan seorang muslim, dan dari mana sorang muslim belajar untuk mengenal, memahami, agama islam sehingga menjadi muslim yang kaffah. Akun @Kajian Pemuda Hijrah dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan menarik, selain menggunakan media yang sangat populer dalam aplikasi pemutar podcast atau musik, mendengarkan pesan-pesan dakwah melalui podcast juga dapat mengefesienkan waktu, karena pendengar bisa menikmati podcast dari akun Akun Kajian Pemuda Hijrah Ustad Hanan Attaki sambil beraktifitas sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menelaah lebih dalam terkait pesan-pesan dakwah yang terkandung pada akun podcast @Kajian

---

<sup>5</sup> Muchsin Effandi Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana Purnada Media Group, 2006), hal.5.

Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki aplikasi spotify dengan mengangkat judul penelitian **“Penggunaan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Dakwah di Kalangan Milenial (Analisis Isi pada Akun Podcast @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana isi pesan dakwah dalam podcast @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki?
2. Bagaimana respon pendengar podcast dakwah @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki dikalangan milenial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya Penelitian ini, Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam podcast @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki
2. Untuk mengetahui respon pendengar podcast dakwah @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki dikalangan milenial

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis: Bagi Pihak Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya yang ingin melakukan penelitian dalam inovasi media dakwah.

Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui penggunaan podcast pada aplikasi spotify. Juga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai isi nilai-nilai dakwah dalam akun podcast @Kajian Pemuda Hijrah Ust. Hanan Attaki

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Ilma Fadhillah (2019). Mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Sikap Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Podcast Sebagai Media Dakwah”. Pada Penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara elemen proses penerimaan inovasi dengan sikap Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap Podcast sebagai inovasi media dakwah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori media dakwah, teori difusi inovasi, teori Podcast, dan teori sikap. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ilma Fadhillah adalah aspek media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan Podcast sebagai media dakwah, juga persamaan beberapa teori yang digunakan. sedangkan perbedaannya yaitu Ilma Fadhillah meneliti pengaruh proses penerimaan inovasi dengan sikap Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap Podcast sebagai inovasi media dakwah.

Yosieana Duli Deslima (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung, penelitian yang dilakukan bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sampel penelitian ditentukan secara random sample, dimana peneliti memilih sampel dari populasi secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung, instagram dapat dikatakan efektif sebagai media dakwah jika digunakan dengan baik sesuai syariat islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang isinya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II DAFTAR PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS**

Bab ini membahas terkait kajian pustaka yaitu uraian secara teoritis tentang seluruh konsep yang berkaitan dengan tema penelitian,

pada bab ini juga membahas kajian teoritis yang berisi uraian teori yang digunakan dalam menganalisis

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian analisis isi, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, secara jujur dan sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah.

### **BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya dibagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



